JURNAL
KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA DATU KUNING KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Hayati[1], Selamat Riadi[2], Ratna Sari[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
Email : hayatiti255@gmail.com

ABSTRAK

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan inisiatif strategis pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses masyarakat perdesaan terhadap air bersih dan sanitasi layak. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program PAMSIMAS di Desa Datu Kuning, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam terhadap 13 informan yang dipilih secara *purposive sampling*, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji kredibilitas melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas program tergolong cukup efektif dengan temuan: ketepatan sasaran program berjalan cukup baik, namun pemerataan jangkauan pelayanan masih kurang optimal; sosialisasi program belum menyeluruh; tingkat pemahaman masyarakat cukup baik; kualitas air layak digunakan; distribusi air masih mengalami gangguan; pengawasan operasional belum terjadwal; dan penanganan kerusakan sarana cukup responsif. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan dana dan sarana prasarana serta kendala teknis operasional. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas pengelola, peningkatan anggaran pemeliharaan, dan pengembangan partisipasi masyarakat untuk keberlanjutan program.

Kata Kunci: Efektivitas Program, PAMSIMAS, Air Bersih, Sanitasi, Administrasi Publik

ABSTRACT

The Community-Based Drinking Water and Sanitation Program (PAMSIMAS) is a strategic initiative of the Indonesian government to improve rural communities' access to proper drinking water and sanitation. This study aims to analyze the effectiveness of the PAMSIMAS program in Datu Kuning Village, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency, South Kalimantan, and identify the influencing factors. Using a descriptive qualitative approach with data collection through observation, in-depth interviews with 13 informants selected through purposive sampling, and documentation. Data analysis employed data reduction, data presentation, and conclusion drawing with credibility testing through triangulation and member checking. The results indicate that program effectiveness is moderately effective with findings: program targeting is fairly adequate, but service coverage equity remains suboptimal; program socialization has not been comprehensive; community understanding level is fairly good; water quality is feasible for use; water distribution still experiences disruptions; operational supervision lacks regular scheduling; and infrastructure damage handling is sufficiently responsive. The main inhibiting factors are funding and infrastructure limitations as well as technical operational constraints. This study recommends strengthening management capacity, increasing maintenance budgets, and developing community participation for program sustainability.

Keywords*: Program Effectiveness, PAMSIMAS, Clean Water, Sanitation, Public Administration*

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

PENDAHULUAN

Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak merupakan kebutuhan dasar manusia yang menjadi indikator penting dalam pengukuran kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, tantangan penyediaan air bersih di wilayah perdesaan masih menjadi persoalan serius yang memerlukan intervensi kebijakan publik yang komprehensif. Berdasarkan data nasional, masih terdapat kesenjangan akses yang signifikan antara wilayah perkotaan dan perdesaan dalam hal pemenuhan kebutuhan air bersih, dimana masyarakat perdesaan seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber air yang aman dan berkelanjutan (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2021). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air menegaskan bahwa air merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh negara, sementara Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Penyediaan Air Minum mengamanatkan pemerintah untuk menjamin akses masyarakat terhadap air minum yang layak.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) muncul sebagai respons kebijakan pemerintah terhadap persoalan ketimpangan akses air bersih di perdesaan dan pinggiran kota. Dimulai pada tahun 2008 dengan dukungan Bank Dunia, program ini telah melalui tiga fase implementasi dan bertujuan mencapai target 100% akses air minum dan sanitasi bagi seluruh penduduk Indonesia (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2023). Keunikan program PAMSIMAS terletak pada pendekatan berbasis masyarakat (*community-based approach*) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus pelaku utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan sarana air bersih. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma good governance yang menekankan partisipasi publik dan pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik (Suharto, 2018).

Studi tentang efektivitas program pelayanan publik di sektor air bersih telah banyak dilakukan, namun masih terbatas yang mengkaji secara mendalam konteks lokal spesifik di Kalimantan Selatan. Penelitian Awaludin (2025) di Kabupaten Tabalong menunjukkan bahwa program PAMSIMAS telah berjalan efektif ditinjau dari aspek kejelasan tujuan, strategi, dan analisis program. Sementara itu, Hasriani (2022) di Kabupaten Bone menemukan bahwa faktor pendukung utama program adalah infrastruktur yang baik, pelayanan pengelola, dan kelembagaan yang terbentuk. Penelitian ini berbeda karena berfokus pada Desa Datu Kuning yang memiliki karakteristik geografis dan sosial-ekonomi spesifik, dimana masyarakatnya masih menghadapi kendala akses air bersih terutama pada musim kemarau.

Efektivitas program dalam perspektif administrasi publik merujuk pada sejauh mana suatu program mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya secara efisien (Mulyadi, 2016). Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017) mengemukakan bahwa efektivitas program dapat diukur melalui empat indikator: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Kerangka teoritik ini menjadi landasan analisis dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana program PAMSIMAS di Desa Datu Kuning telah mencapai tujuannya dalam menyediakan akses air bersih bagi masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan program dengan realitas implementasi. Di Desa Datu Kuning, ditemukan beberapa indikasi ketidakefektifan program, antara lain: kurangnya tanggung jawab pengelola yang tercermin dari tidak adanya jadwal pembersihan tong penampungan air secara rutin; lemahnya pengawasan sarana dan prasarana yang ditandai dengan lambatnya penanganan kebocoran pipa; serta keterbatasan pendanaan yang menyebabkan jangkauan pelayanan air bersih belum merata ke seluruh wilayah desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun program telah berjalan cukup lama, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat pencapaian tujuan program secara optimal. Berdasarkan latar

belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Datu Kuning berdasarkan indikator ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan, dan pemantauan program; serta (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif-analitis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Datu Kuning. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik dinamika sosial, interaksi antar aktor, dan makna yang diberikan oleh para partisipan terhadap program yang sedang berjalan (Sugiyono, 2023). Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Datu Kuning, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, dengan pertimbangan bahwa desa ini telah menjadi lokasi implementasi Program PAMSIMAS sejak tahun 2018 dan masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan 13 informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam program PAMSIMAS. Kriteria pemilihan informan meliputi: (1) pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pengawasan program di tingkat kabupaten (Bidang Cipta Karya); (2) pemerintah desa (Kepala Desa dan Sekretaris Desa); (3) pengelola program PAMSIMAS (Ketua, Sekretaris, dan Bendahara KP-SPAMS); (4) ketua RT di wilayah program; dan (5) masyarakat pengguna program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap kondisi sarana prasarana dan aktivitas operasional program, wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan dari indikator efektivitas program, serta dokumentasi berupa data administrasi desa, struktur organisasi pengelola, dan catatan kegiatan program.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2023) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data (*data reduction*) yaitu proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah dari lapangan; penyajian data (*data display*) dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis; serta penarikan kesimpulan (conclusion drawing) yang diverifikasi melalui peninjauan ulang data. Uji kredibilitas data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan *member check* untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

PEMBAHASAN

Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Ketepatan sasaran program

a. Kesesuaian penerima manfaat dengan sasaran program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan sasaran Program PAMSIMAS di Desa Datu Kuning tergolong cukup efektif karena penerima manfaat pada umumnya merupakan masyarakat yang benar-benar membutuhkan akses air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penentuan penerima manfaat dilakukan melalui mekanisme usulan pemerintah desa yang mempertimbangkan kondisi masyarakat yang mengalami kesulitan memperoleh air bersih serta lokasi yang dapat dijangkau oleh jaringan pipa induk. Temuan

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

dari berbagai informan, yang terdiri atas unsur pemerintah daerah, pemerintah desa, pengelola KP-SPAMS, ketua RT, dan masyarakat penerima manfaat, memperlihatkan konsistensi bahwa program telah diprioritaskan bagi warga yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan sumber air alami, khususnya daerah yang jauh dari sungai. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa jaringan distribusi air masih berfungsi dan terus dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga manfaat program tetap dirasakan hingga saat ini. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa wilayah yang belum memperoleh layanan secara optimal akibat keterbatasan jangkauan distribusi air, sehingga cakupan pelayanan belum sepenuhnya merata.

Temuan tersebut memperkuat konsep ketepatan sasaran dalam teori efektivitas program menurut Budiani yang menempatkan kesesuaian antara penerima manfaat dan sasaran program sebagai indikator utama keberhasilan pelaksanaan program. Kesesuaian antara proses penetapan penerima manfaat dengan kebutuhan riil masyarakat menunjukkan bahwa implementasi program tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga mampu menjawab permasalahan substantif berupa keterbatasan akses air bersih. Dominannya penerima manfaat yang berasal dari kelompok masyarakat dengan tingkat kebutuhan tinggi mengindikasikan bahwa mekanisme identifikasi sasaran telah berjalan sesuai dengan tujuan program, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh keterbatasan jangkauan infrastruktur distribusi yang menyebabkan sebagian wilayah belum terlayani secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori Budiani bahwa efektivitas program pada dimensi ketepatan sasaran ditentukan oleh tingkat kesesuaian antara karakteristik penerima manfaat, kebutuhan yang dihadapi, dan tujuan program yang ingin dicapai, sehingga mempertegas relevansi indikator ketepatan sasaran sebagai ukuran utama efektivitas implementasi program pelayanan publik. Pemerataan jangkauan pelayanan air bersih

b. Pemerataan jangkauan pelayanan air bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerataan jangkauan pelayanan air bersih melalui Program PAMSIMAS di Desa Datu Kuning masih tergolong kurang efektif. Meskipun program telah memberikan akses air bersih kepada sebagian besar masyarakat, cakupan pelayanan belum mampu menjangkau seluruh wilayah yang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, masih terdapat beberapa RT, terutama sebagian wilayah RT 5, yang belum memperoleh layanan secara optimal akibat keterbatasan jaringan distribusi pipa, kapasitas penampungan air yang hanya didukung oleh satu tangki, serta keterbatasan anggaran untuk pengembangan infrastruktur. Di samping itu, sebagian masyarakat masih mengandalkan sumber air alternatif, seperti sungai, sumur bor, dan air isi ulang, baik karena belum tersambung dengan jaringan PAMSIMAS maupun karena ketersediaan sumber air di sekitar tempat tinggal. Hasil observasi menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa jaringan distribusi masih berfungsi dan dimanfaatkan masyarakat, tetapi kapasitas layanan belum mampu menjangkau seluruh wilayah, khususnya lokasi yang berada jauh dari jalur distribusi utama, sehingga tujuan pemerataan akses air bersih belum sepenuhnya tercapai.

Temuan tersebut sejalan dengan teori efektivitas program menurut Budiani yang menempatkan pencapaian tujuan program sebagai indikator utama efektivitas. Dalam konteks penelitian ini, tujuan PAMSIMAS tidak hanya menyediakan layanan air bersih, tetapi juga memastikan akses yang merata bagi seluruh masyarakat sasaran. Fakta bahwa masih terdapat kesenjangan cakupan pelayanan akibat keterbatasan infrastruktur, kapasitas

distribusi, dan dukungan anggaran menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program belum optimal meskipun manfaatnya telah dirasakan oleh sebagian besar masyarakat. Dengan demikian, efektivitas program pada dimensi pemerataan jangkauan belum sepenuhnya terpenuhi karena keberhasilan penyediaan layanan belum diikuti oleh distribusi pelayanan yang merata kepada seluruh kelompok sasaran. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Budiani bahwa efektivitas program ditentukan oleh tingkat keberhasilan dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan secara menyeluruh, sehingga pemerataan akses layanan menjadi unsur penting dalam menilai keberhasilan implementasi program pelayanan publik.

2. Sosialisasi Program

a. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi oleh pengelola

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi Program PAMSIMAS di Desa Datu Kuning masih tergolong kurang efektif karena penyampaian informasi belum menjangkau seluruh masyarakat secara merata. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pengelola lebih banyak ditujukan kepada calon pelanggan atau masyarakat yang berminat memasang layanan, sedangkan penyebaran informasi kepada masyarakat lainnya berlangsung melalui komunikasi dari mulut ke mulut. Materi yang disampaikan mencakup manfaat penggunaan air bersih, tata cara pemasangan, tarif layanan, kualitas air, serta pentingnya menjaga kesehatan melalui pemanfaatan air bersih. Hasil observasi memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya telah mengetahui keberadaan Program PAMSIMAS, tetapi informasi yang diterima sebagian besar berasal dari calon pengguna yang telah memperoleh penjelasan langsung atau dari warga yang lebih dahulu menggunakan layanan. Tidak ditemukannya kegiatan sosialisasi yang melibatkan seluruh masyarakat desa menyebabkan masih terdapat keterbatasan pemerataan informasi, sehingga tujuan penyampaian informasi program kepada seluruh sasaran belum sepenuhnya tercapai.

Temuan tersebut mendukung konsep sosialisasi program dalam teori efektivitas program menurut Budiani yang menekankan kemampuan penyelenggara dalam menyampaikan informasi program secara tepat dan menyeluruh kepada kelompok sasaran. Dalam penelitian ini, materi sosialisasi telah mencakup aspek-aspek penting yang diperlukan masyarakat untuk memahami program, namun mekanisme penyampaiannya belum mampu menjangkau seluruh warga secara langsung. Ketergantungan pada komunikasi informal antarwarga menunjukkan bahwa proses penyebaran informasi masih bergantung pada inisiatif penerima manfaat, bukan pada sistem sosialisasi yang terencana dan merata. Kondisi ini mengakibatkan masih adanya kesenjangan pemahaman di antara masyarakat sasaran serta mengurangi optimalisasi fungsi sosialisasi sebagai instrumen untuk membangun pemahaman yang seragam mengenai tujuan, mekanisme, dan manfaat program. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Budiani bahwa efektivitas sosialisasi program tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan informasi yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan penyelenggara dalam memastikan distribusi informasi berlangsung secara menyeluruh, merata, dan menjangkau seluruh kelompok sasaran.

b. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap Program PAMSIMAS di Desa Datu Kuning tergolong cukup efektif. Sebagian besar masyarakat telah memahami fungsi utama program sebagai penyedia layanan air bersih

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

serta manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemahaman tersebut tercermin dari tingginya jumlah pengguna layanan, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan air bersih yang aman, serta kemampuan masyarakat menjelaskan kembali mekanisme pemasangan, sistem pembayaran iuran, dan tata cara penggunaan layanan. Hasil wawancara dengan unsur pemerintah daerah, pemerintah desa, pengelola KP-SPAMS, ketua RT, dan masyarakat menunjukkan bahwa informasi yang diberikan dinilai jelas dan mudah dipahami sehingga mendorong minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan PAMSIMAS. Hasil observasi turut memperkuat temuan tersebut dengan memperlihatkan bahwa layanan air bersih masih aktif digunakan dan masyarakat mampu menjelaskan manfaat maupun mekanisme program. Meskipun demikian, pemahaman masyarakat belum sepenuhnya merata karena masih terdapat sebagian warga yang belum memperoleh informasi secara langsung dari pengelola sehingga belum memahami seluruh ketentuan program secara menyeluruh.

Temuan tersebut mendukung konsep sosialisasi program dalam teori efektivitas program menurut Budiani yang menekankan bahwa keberhasilan penyampaian informasi dapat diukur dari tingkat pemahaman masyarakat terhadap tujuan, manfaat, dan mekanisme program. Dalam penelitian ini, kemampuan masyarakat memahami fungsi, manfaat, prosedur pemasangan, serta sistem pembayaran menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan telah diterima dan diinternalisasi oleh sebagian besar kelompok sasaran. Namun, masih adanya masyarakat yang belum memahami seluruh ketentuan program mengindikasikan bahwa efektivitas penyampaian informasi belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan jangkauan sosialisasi secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas materi yang disampaikan, tetapi juga oleh pemerataan akses masyarakat terhadap proses sosialisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Budiani bahwa efektivitas sosialisasi program tercermin dari kemampuan penyelenggara menghasilkan tingkat pemahaman yang luas dan merata, sehingga masyarakat dapat memahami serta mendukung pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Tujuan Program

a. Kualitas dan kelayakan air yang disalurkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan kelayakan air yang disalurkan melalui Program PAMSIMAS di Desa Datu Kuning tergolong cukup efektif dan secara umum telah memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menilai air yang disalurkan lebih sering berada dalam kondisi jernih, bersih, dan nyaman digunakan untuk berbagai kebutuhan rumah tangga, seperti memasak, mandi, mencuci, dan keperluan sehari-hari lainnya. Masyarakat juga memandang air PAMSIMAS lebih aman dibandingkan sumber air alternatif karena sebelumnya telah melalui pemeriksaan oleh pihak kesehatan dan dinyatakan layak digunakan. Hasil observasi memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa layanan air bersih masih dimanfaatkan secara aktif oleh masyarakat. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa kualitas air belum sepenuhnya stabil karena pada waktu tertentu air mengalami perubahan warna menjadi sedikit keruh atau kekuningan. Kondisi tersebut bersifat sementara dan tidak berlangsung terus-menerus sehingga secara umum tidak mengurangi persepsi masyarakat terhadap kelayakan air yang disalurkan.

Temuan tersebut mendukung konsep efektivitas program menurut Budiani yang menempatkan pencapaian tujuan program sebagai indikator utama keberhasilan

implementasi. Dalam konteks Program PAMSIMAS, tujuan penyediaan air bersih yang layak bagi masyarakat pada dasarnya telah tercapai karena sebagian besar penerima manfaat memperoleh akses terhadap air yang dinilai aman, bersih, dan sesuai untuk kebutuhan sehari-hari. Meskipun masih ditemukan fluktuasi kualitas air pada waktu tertentu, kondisi tersebut tidak menghilangkan fungsi utama program sebagai penyedia layanan air bersih yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan program telah selaras dengan tujuan yang ditetapkan, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan untuk menjaga konsistensi mutu air melalui pemantauan kualitas dan pemeliharaan sistem distribusi secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Budiani bahwa efektivitas program ditentukan oleh tingkat kesesuaian antara hasil pelaksanaan dan tujuan program, sehingga keberhasilan penyediaan layanan yang bermanfaat menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas implementasi program pelayanan publik.

b. Kelancaran distribusi air kepada masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelancaran distribusi air melalui Program PAMSIMAS di Desa Datu Kuning belum berjalan secara optimal. Sebagian informan dari unsur pemerintah desa dan pengelola menilai distribusi air pada umumnya berlangsung cukup lancar karena pengisian penampungan dilakukan secara rutin sehingga kebutuhan air masyarakat tetap dapat terpenuhi. Namun, hasil wawancara dengan masyarakat dan beberapa pengelola juga mengungkapkan masih adanya gangguan distribusi berupa aliran air yang mengecil, air tidak keluar selama beberapa jam hingga satu hari, serta gangguan sementara akibat kerusakan mesin, keterlambatan pengisian penampungan, atau terbatasnya kapasitas penyimpanan air. Hasil observasi memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa meskipun layanan distribusi masih dimanfaatkan secara aktif oleh masyarakat, kestabilan aliran air belum dapat dipertahankan secara konsisten. Dengan demikian, distribusi air belum sepenuhnya mampu memberikan pelayanan yang lancar, berkesinambungan, dan andal bagi seluruh pengguna layanan PAMSIMAS.

Temuan tersebut mendukung konsep efektivitas program menurut Budiani yang menempatkan pencapaian tujuan program sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan implementasi. Dalam konteks Program PAMSIMAS, tujuan penyediaan layanan air bersih tidak hanya diukur dari tersedianya akses air, tetapi juga dari kemampuan sistem distribusi menyediakan layanan secara stabil dan berkelanjutan. Adanya gangguan distribusi yang masih terjadi akibat keterbatasan kapasitas penampungan, keterlambatan pengisian, dan kendala teknis pada mesin menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan program belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Meskipun masyarakat masih dapat memanfaatkan layanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kualitas pelayanan pada aspek kontinuitas distribusi belum optimal sehingga memengaruhi tingkat efektivitas program secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Budiani bahwa efektivitas program ditentukan oleh tingkat kesesuaian antara hasil pelaksanaan dan tujuan program, sehingga keberlangsungan distribusi layanan secara stabil menjadi unsur penting dalam menilai keberhasilan implementasi program pelayanan publik.

4. Pemantauan Program

a. Pengawasan terhadap kegiatan operasional program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kegiatan operasional Program PAMSIMAS di Desa Datu Kuning masih tergolong kurang efektif. Pemerintah

desa dan pengelola telah melaksanakan pengawasan melalui pemantauan kondisi jaringan pipa, penampungan air, distribusi air, penggunaan fasilitas, serta tindak lanjut terhadap keluhan masyarakat dan kerusakan yang terjadi di lapangan. Namun, pelaksanaan pengawasan masih bersifat situasional dan belum didukung oleh mekanisme yang rutin maupun terjadwal. Kegiatan perawatan, seperti pembersihan tong penampungan, pengisian air, dan perbaikan fasilitas, umumnya dilakukan setelah muncul gangguan, kondisi air menjadi keruh, persediaan air mulai habis, atau terdapat laporan dari masyarakat. Hasil observasi memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan tidak adanya jadwal berkala dalam pemeliharaan fasilitas maupun monitoring operasional, sehingga pengawasan lebih bersifat reaktif daripada preventif. Kondisi ini menyebabkan pemeliharaan sarana pendukung belum berjalan secara optimal dan berpotensi memengaruhi keberlanjutan pelayanan air bersih kepada masyarakat.

Temuan tersebut mendukung konsep pemantauan program dalam teori efektivitas program menurut Budiani yang menekankan pentingnya kegiatan monitoring sebagai bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan program agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, fungsi pengawasan telah dijalankan melalui pemantauan lapangan dan penanganan berbagai kendala operasional, namun belum dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan terjadwal. Dominannya pola pengawasan yang dilakukan setelah muncul permasalahan menunjukkan bahwa mekanisme monitoring belum berorientasi pada pencegahan, melainkan lebih menitikberatkan pada tindakan korektif. Akibatnya, efektivitas pengawasan belum mampu mendukung pemeliharaan fasilitas secara optimal maupun menjamin kontinuitas pelayanan air bersih dalam jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Budiani bahwa efektivitas pemantauan program tidak hanya ditentukan oleh adanya kegiatan pengawasan, tetapi juga oleh konsistensi, keteraturan, dan sifat preventif dari proses monitoring dalam menjaga keberlangsungan implementasi program pelayanan publik.

b. Kecepatan penanganan kerusakan sarana (kebocoran pipa)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan penanganan kerusakan sarana, khususnya kebocoran pipa pada Program PAMSIMAS di Desa Datu Kuning, tergolong cukup efektif. Pengelola dinilai responsif dalam menangani kerusakan, terutama pada jaringan pipa induk yang berperan penting dalam kelancaran distribusi air kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat umumnya segera melaporkan kerusakan kepada pengelola, kemudian perbaikan dilakukan oleh petugas yang memiliki keahlian sesuai bidangnya sehingga gangguan pelayanan dapat diminimalkan. Penelitian juga menunjukkan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas antara pengelola dan masyarakat, yaitu kerusakan pada pipa induk menjadi tanggung jawab pengelola, sedangkan kerusakan pada sambungan pipa menuju rumah warga menjadi tanggung jawab masing-masing pengguna. Hasil observasi memperkuat temuan tersebut dengan memperlihatkan bahwa pengelola melakukan pengecekan dan perbaikan ketika terjadi kerusakan pada jaringan utama agar distribusi air dapat segera kembali normal. Meskipun demikian, kecepatan penanganan tetap dipengaruhi oleh ketepatan waktu masyarakat dalam melaporkan kerusakan yang terjadi.

Temuan tersebut mendukung konsep pemantauan program dalam teori efektivitas program menurut Budiani yang menekankan bahwa monitoring tidak hanya berfungsi mengawasi pelaksanaan program, tetapi juga memastikan setiap permasalahan yang

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

muncul segera ditindaklanjuti agar tujuan program tetap tercapai. Dalam penelitian ini, respons cepat pengelola terhadap laporan kerusakan menunjukkan bahwa mekanisme pemantauan telah berfungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan korektif untuk menjaga keberlangsungan pelayanan air bersih. Kejelasan pembagian tanggung jawab antara pengelola dan masyarakat turut memperkuat efektivitas penanganan karena mempercepat proses identifikasi dan penyelesaian kerusakan sesuai dengan kewenangan masing-masing. Meskipun efektivitas penanganan masih bergantung pada kecepatan pelaporan dari masyarakat, secara umum mekanisme respons yang diterapkan telah mampu meminimalkan gangguan distribusi air dan menjaga kontinuitas layanan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Budiani bahwa efektivitas pemantauan program tercermin dari kemampuan penyelenggara dalam merespons permasalahan operasional secara cepat, tepat, dan berkelanjutan sehingga tujuan pelayanan publik tetap dapat diwujudkan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program

Penelitian ini mengidentifikasi dua faktor pendukung dan dua faktor penghambat efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Datu Kuning. Faktor pendukung utama adalah partisipasi dan dukungan masyarakat yang terlihat dari tingginya minat masyarakat menggunakan layanan, kepatuhan membayar iuran tepat waktu, dan kesadaran akan pentingnya air bersih. Partisipasi masyarakat ini merupakan modal sosial penting yang menjadi fondasi keberlanjutan program berbasis masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh Suharto (2018), keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek penerima manfaat.

Faktor pendukung kedua adalah kinerja dan komitmen pengelola program yang ditunjukkan melalui respons cepat terhadap kerusakan, koordinasi dengan tenaga teknis, dan pengelolaan administrasi yang transparan. Meskipun masih terdapat kelemahan dalam aspek pemeliharaan rutin, komitmen pengelola dalam menjaga operasional program patut diapresiasi. Hal ini sejalan dengan temuan Hasriani (2022) yang mengidentifikasi bahwa kelembagaan pengelola yang berfungsi menjadi faktor penting dalam keberhasilan program PAMSIMAS.

Faktor penghambat utama adalah keterbatasan dana dan sarana prasarana. Keterbatasan anggaran menyebabkan pengembangan jaringan distribusi air terhambat, sehingga masih banyak wilayah yang belum terjangkau layanan. Kapasitas penampungan yang terbatas juga menjadi kendala dalam memastikan kelancaran distribusi air. Keterbatasan dana ini mencerminkan ketergantungan program pada sumber pembiayaan yang terbatas, sementara kebutuhan masyarakat terus meningkat. Dalam perspektif kebijakan publik, keberlanjutan program sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya yang memadai dan komitmen pendanaan dari berbagai pemangku kepentingan (Nawawi, 2019).

Faktor penghambat kedua adalah kendala teknis dalam operasional, seperti kerusakan mesin, gangguan listrik, keterbatasan alat dan suku cadang, serta sistem perawatan yang belum terjadwal. Kendala teknis ini menunjukkan bahwa aspek kapasitas kelembagaan dan teknis pengelola masih perlu ditingkatkan. Program PAMSIMAS yang berbasis masyarakat memerlukan penguatan kapasitas pengelola dalam aspek teknis, manajerial, dan keuangan agar dapat menjalankan fungsi pengelolaan secara profesional dan berkelanjutan (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2023). Tanpa penguatan kapasitas ini, program akan terus menghadapi hambatan operasional yang berulang dan sulit mencapai tingkat efektivitas yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning secara keseluruhan tergolong cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan. Dari delapan indikator yang dianalisis, empat indikator menunjukkan kategori cukup efektif, yaitu ketepatan sasaran, tingkat pemahaman masyarakat, kualitas air, dan kecepatan penanganan kerusakan, sedangkan empat indikator lainnya, yaitu pemerataan jangkauan pelayanan, pelaksanaan sosialisasi, kelancaran distribusi air, dan pengawasan operasional, masih tergolong kurang efektif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas program dipengaruhi oleh keseimbangan antara kapasitas infrastruktur, kapasitas kelembagaan pengelola, dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana fisik, tetapi juga oleh pengelolaan yang baik serta keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung keberlanjutan layanan.

Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan penguatan pada aspek pendanaan, pengembangan sarana dan prasarana, penyusunan sistem pemeliharaan dan pengawasan yang lebih terstruktur, serta pelaksanaan sosialisasi yang menjangkau seluruh masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat perlu terus dipertahankan melalui kepatuhan membayar iuran, menjaga fasilitas, dan melaporkan kerusakan secara cepat, sementara pemerintah kabupaten diharapkan memberikan dukungan teknis dan peningkatan kapasitas pengelola secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kepuasan masyarakat, melakukan studi komparatif antarwilayah, serta mengkaji dampak jangka panjang Program PAMSIMAS terhadap peningkatan kualitas kesehatan, kesejahteraan masyarakat, dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya akses terhadap air bersih dan sanitasi.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Cipta Karya (2023) ‘Pedoman Umum Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)’. Jakarta.

Hasriani (2022) ‘Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Waetuwo Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone’, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 14(1), pp. 23–41.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2021) ‘Petunjuk Teknis Pengelolaan SPAM dan Penguatan Keberlanjutan Pedoman Umum Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)’. Jakarta.

Mulyadi, D. (2016) *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Nanda Rizki Awaludin and Muhammad Noor Ifansyah (2025) ‘Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Mahe Seberang Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong’, *JAPB*, 8(2), pp. 1131–1142. Available at: https://doi.org/10.35722/japb.v8i2.1269.

Nawawi, H. (2019) *Manajemen Pelaksanaan Program Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pratiwi, D. and Nurcahyanto, H. (2017) ‘Efektivitas Program Dalam Manajemen Sektor Publik’, *Jurnal Administrasi Publik*, 8(3), pp. 1–12.

Sugiyono (2023) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R\&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2018) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.